

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecantikan menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Masalah penampilan seseorang merupakan bagian dari hidup manusia yang harus diperhatikan. Hal ini dikaitkan dengan fenomena yang ada, bahwa masyarakat sekarang semakin sadar akan pentingnya menjaga penampilan agar selalu tampil menarik. Kesadaran kaum wanita akan kecantikan dan perawatan kulit semakin berkembang. Fenomena tersebut membuat Klinik kecantikan bermunculan dan semakin diminati oleh masyarakat modern. Namun, kesuksesan sebuah klinik kecantikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan prosedur perawatan yang disediakan. Desain klinik juga berperan sangat penting dalam menciptakan pengalaman pengguna (pasien) yang memuaskan. Situasi ini mendorong banyak perusahaan kecantikan dan perawatan pribadi untuk berinovasi menciptakan layanan berkualitas yang dicari pelanggan, dan peralatan kecantikan yang canggih mendukung keberhasilan klinik kecantikan (Sofie & Setiyo 2012).

Adanya peningkatan permintaan perawatan kulit, prosedur estetika non-bedah, dan inovasi teknologi menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. Semakin banyak individu yang mencari layanan kecantikan untuk menjaga penampilan mereka, baik untuk alasan estetika maupun kesehatan. Perubahan gaya hidup modern, termasuk pola makan yang kurang sehat, paparan polusi, dan stres, telah menyebabkan meningkatnya masalah kulit dan penampilan. Hal ini mendorong individu untuk mencari perawatan kecantikan yang efektif dan efisien untuk memperbaiki dan mempertahankan penampilan mereka. Selain itu, kesadaran akan pentingnya perawatan diri dan kesehatan mental telah mendorong permintaan untuk layanan kecantikan.

Permintaan akan layanan kecantikan terus meningkat, perancangan klinik kecantikan memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah persaingan yang ketat dari klinik kecantikan lainnya di pasar. Klinik kecantikan harus dapat membedakan diri mereka melalui penawaran layanan yang lengkap, kualitas layanan yang superior, dan pengalaman pelanggan yang memuaskan. Seperti yang terdapat pada *Belleza Aesthetic* yang terletak di daerah Kratonan, Jawa Tengah. Klinik kecantikan yang akan didirikan ini menyediakan beragam pelayanan untuk perempuan dan laki-laki mulai dari treatment khusus, salon, *nail art*, perawatan gigi, dan coffee shop yang berada di lantai tiga. Maka dari itu *Belleza Aesthetic* memiliki kelebihan tersendiri dengan dilengkapi fasilitas yang tercukupi.

Belleza Aesthetic ini akan berdiri di lahan bangunan bekas bangunan yang terbengkalai sehingga interior klinik kecantikan ini belum tertata sesuai fungsi ruang yang akan dibutuhkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan perancangan interior *Belleza Aesthetic* dari segi perancangan interior berdasarkan kebutuhan fungsi ruang dan pencahayaan serta sirkulasi ruang. Menciptakan ruang yang bersih serta nyaman maka penulis ingin menggunakan modern natural sebagai konsep interior pada *Belleza Aesthetic*.

Bersih, alami, dan hangat menjadi ciri khas identik dengan desain bergaya modern natural. Dengan menggabungkan elemen alami, konsep modern natural dalam desain interior klinik kecantikan dapat menciptakan ruang yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi pengunjung, serta mempertahankan sentuhan alami yang menyenangkan dan menyegarkan. Desain interior klinik kecantikan yang mengusung konsep modern natural ini memaksimalkan pencahayaan alami dengan jendela besar untuk memungkinkan masuknya sinar matahari ke dalam ruangan. Pencahayaan alami tidak hanya menciptakan atmosfer yang menyegarkan dan menyenangkan, tetapi juga membantu mengurangi kelelahan mata dan menciptakan tampilan yang lebih alami bagi klien.

Penggunaan *vertical garden* dengan konsep modern natural, yang merupakan inovasi dalam desain interior untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan pengalaman pelanggan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan, banyak klinik kecantikan berusaha untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung kenyamanan dan kesejahteraan pasien. *Vertical garden*, atau taman vertikal, menjadi salah satu solusi yang menarik untuk mencapai tujuan ini. *Vertical garden* berfungsi sebagai elemen penting dalam pendekatan ini, menawarkan manfaat estetika dan fungsional. Tanaman hijau yang tertanam dalam sistem vertikal tidak hanya menambah keindahan visual tetapi juga meningkatkan kualitas udara, memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan pengunjung.

Dalam perancangan *Belleza Aesthetic* dengan konsep modern natural yang terletak di Serengan dengan lahan seluas 28.05 x 17.87 m² (tiga lantai) dan kompleksnya aktivitas pelayanan yang tersedia, maka diharapkan penataan layout di dalam perancangannya dapat menciptakan fungsi ruang sesuai dengan aktivitas yang terdapat pada *Belleza Aesthetic*. Sehingga dari penataan layout dan adanya fasilitas *coffee shop* di lantai tiga akan memberikan rasa nyaman dan kesan tersendiri bagi setiap pengunjung klinik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan layout elemen interior *Belleza Aesthetic* agar dapat mengoptimalkan fungsi ruang dengan konsep modern natural?
2. Bagaimana perancangan pemanfaatan ruang pada *Belleza Aesthetic* untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, tujuan dilakukan perancangan ini, diantaranya:

1. Merancang layout elemen interior *Belleza Aesthetic* agar dapat mengoptimalkan fungsi ruang dengan konsep modern natural.
2. Perancangan pemanfaatan ruang pada *Belleza Aesthetic* untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

1.4 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan interior tentu ada sesuatu yang diharapkan, salah satu diantaranya agar hasil perancangan yang telah dilaksanakan bermanfaat terhadap perancang dan orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan lebih banyak ilmu yang didapat dalam pengembangan ide Perancangan Interior *Belleza Aesthetic* Dengan Konsep Modern Natural dapat memahami satu kesatuan dalam mendesain dengan memadukan elemen dari setiap material.

2. Manfaat Praktis

Bagi dunia pendidikan dapat dijadikan bahan laporan lebih lanjut dan dokumentasi data yang berkaitan dengan bidang desain interior pada bangunan komersial khususnya klinik kecantikan.

1.5 Batasan Masalah

Agar lebih fokus, pembahasan hanya dibatasi pada perancangan layout elemen interior dan pemanfaatan *Belleza Aesthetic* Dengan Konsep Modern Natural dengan luas bangunan 28.05 x 17.87 m² dengan fasilitas tiga lantai.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dari lokasi perancangan seperti kondisi ruangan, penghawaan, lokasi, sirkulasi gerak pengunjung, dan keadaan penghuni ruangan. Metode yang digunakan yaitu studi *literature*, yaitu metode dengan mengkaji data *literature* yang diperoleh dari buku maupun jurnal sebagai dasar untuk menunjang proses perancangan.

2. Wawancara

Pada metode ini sangatlah penting bagi seorang desainer interior yang akan mendesain sebuah karya, dengan wawancara seorang desainer mendapatkan informasi yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk mendesain. Tujuan dari adanya wawancara, yaitu: memperoleh informasi yang lebih tepat, melengkapi data yang telah ada, memperoleh data dari pengguna secara emosional. Metode wawancara yang dilakukan melalui narasumber yaitu Bapak Nanda Dhanendra sebagai pengantara klinik kecantikan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi data secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang berisi tentang sebuah teori-teori dari objek desain yang mencakup tinjau pustaka, landasan teori, serta kerangka pikir.

BAB III. ANALISA DATA DAN IDENTIFIKASI OBJEK PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang permasalahan yang diperoleh dari objek penelitian, data komparasi yang berisikan hasil data dan berdampak pada proses dan hasil perancangan.

BAB IV. KONSEP KREATIF KEKARYAAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data lapangan yang telah didapat dan detail karya yang akan dilakukan, serta elemnt yang digunakan pada karya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebuah karya penelitian.